

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini dijelaskan mengenai latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, batasan masalah serta sistematika penulisan yang digunakan untuk menyelesaikan laporan penelitian ini.

1.1 Latar Belakang

Akreditasi merupakan proses penilaian dan evaluasi mutu terhadap institusi secara keseluruhan untuk mengetahui komitmen institusi terhadap kapasitas institusi dan efektivitas pendidikan, yang didasarkan pada standar akreditasi yang telah ditetapkan (Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi 2009). Akreditasi perguruan tinggi di Indonesia dilakukan setiap lima tahun sekali oleh tim pakar sejawat (tim asesor) berdasarkan standar mutu yang telah ditetapkan. Evaluasi terhadap mutu kinerja institusi perguruan tinggi dilakukan melalui asesmen terhadap borang akreditasi dan laporan evaluasi diri institusi perguruan tinggi.

Selain akreditasi perguruan tinggi, akreditasi juga dilakukan pada tiap program studi. Berdasarkan buku panduan 1 BAN-PT tahun 2009, akreditasi program studi memiliki tujuan dan manfaat sebagai berikut:

1. Memberikan jaminan bahwa program studi yang terakreditasi telah memenuhi standar mutu yang ditetapkan oleh BAN-PT dengan merujuk pada standar nasional pendidikan yang termaktub dalam Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, sehingga mampu memberikan perlindungan bagi masyarakat dari penyelenggaraan program studi yang tidak memenuhi standar yang ditetapkan itu.
2. Mendorong program studi untuk terus menerus melakukan perbaikan dan mempertahankan mutu yang tinggi
3. Hasil akreditasi dapat dimanfaatkan sebagai dasar pertimbangan dalam transfer kredit perguruan tinggi, pemberian bantuan dan alokasi dana, serta pengakuan dari badan atau instansi yang lain.

Namun pada umumnya program studi menghadapi kendala pada proses akreditasi. Kendala tersebut antara lain sulitnya mengolah dan mendokumentasikan data instrumen akreditasi. Hal tersebut dikarenakan dokumen-dokumen tersebut kurang tertata dan terindeks secara rapi, sehingga tim penyusun kesulitan dalam melengkapi poin-poin dokumen dari setiap kegiatan. Penyebab yang kedua adalah belum adanya *guideline* penyusunan borang akreditasi yang dapat memunculkan resiko *knowledge lost* dari tim penyusun borang akreditasi pada setiap periode penilaian. Kendala yang dihadapi dalam pemanfaatan kekayaan pengetahuan instansi adalah pengetahuan dan pengalaman dalam organisasi tersebut sering kali tersebar, tidak terdokumentasi dan bahkan mungkin masih ada di dalam kepala masing-masing individu dalam organisasi (Dalkir, 2005).

Program studi teknik industri UNS merupakan salah satu program studi di Indonesia yang terakreditasi A berdasarkan SK Ban-PT 042/SK/BAN-PT/Akred/S/II/2015. Saat ini, program studi teknik industri UNS memiliki tujuan jangka panjang untuk menjaga akreditasi A yang telah diperoleh untuk program S1 dan mendapatkan akreditasi B untuk program S2. Salah satu cara untuk merealisasikan tujuan tersebut adalah dengan pengelolaan dokumen standar penilaian akreditasi secara terstruktur dan berkala. Dengan pengelolaan dokumen yang baik, bukti/dokumen yang diperlukan dan dihasilkan dari setiap kegiatan itulah yang perlu kita tata secara sistematis agar dapat dengan mudah dan cepat ditemukan bilamana sewaktu-waktu diperlukan (Abu Bakar, 1992).

Berdasarkan observasi dan wawancara awal tim penyusun borang akreditasi program studi teknik industri UNS masih mengalami kendala dalam melaksanakan tugasnya. Hal ini dikarenakan pengelolaan dokumen akreditasi belum tersusun dengan baik secara berkala dari waktu ke waktu, sehingga sering terjadi kehilangan atau duplikasi dokumen. Kondisi hilangnya pada pengetahuan yang sudah terdokumentasi tersebut disebabkan belum terlaksananya manajemen pengelolaan artefak pengetahuan yang bersifat eksplisit di program studi belum yang optimal. Kendala lain yang dimiliki adalah belum tersedianya pusat penyimpanan dokumen yang terpusat dan terintegrasi. Permasalahan lain yg dihadapi adalah interkoneksi antar bagian penyusun borang akredatasi, dalam hal

ini koordinasi antar bagian pengelola dokumen kurang berjalan dengan baik sehingga penyusunan borang menjadi tidak efektif dan efisien.

Manajemen pengelolaan dokumen sangat penting untuk dilaksanakan di lembaga apapun, termasuk program studi. Manajemen pengelolaan arsip atau dokumen menurut Sulistyono dan Basuki (2003) dikatakan sebagai: Proses dimana sebuah organisasi mengelola semua aspek informasi atau arsip baik yang diciptakan maupun yang diterimanya dalam berbagai format dan jenis media, mulai dari penciptaan, penggunaan, penyimpanan, dan penyusutan. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa pengetahuan yang tercipta dalam suatu perguruan tinggi sudah seharusnya dapat dikelola dan disimpan sesuai dengan prosedur pengelolaan arsip, sehingga pengetahuan tersebut dapat menjadi aset pengetahuan program studi.

Pengelolaan artefak/dokumen dan pengetahuan merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Dalam konsep *Knowledge Management* dijelaskan tentang bagaimana suatu pengetahuan dapat dikelola dan dimanfaatkan dengan baik. Seperti yang dijelaskan oleh Turban (2001) yang menyatakan bahwa manajemen pengetahuan adalah sebuah proses yang membantu organisasi mengidentifikasi, memilih, mengorganisasikan, menyalurkan, dan mentransfer informasi penting dan kepakaran yang merupakan bagian dari memori organisasi yang pada umumnya berada dalam organisasi dalam keadaan tidak terstruktur

Dari rincian diatas, *Knowledge Management* (KM) menjadi alternatif untuk memperbaiki pengelolaan dokumen untuk kebutuhan akreditasi. *Knowledge management* (KM) merupakan upaya untuk meningkatkan kemampuan organisasi dalam mengelola aset intelektualnya: pengetahuan dan pengalaman yang ada. Tujuannya adalah memanfaatkan aset tersebut untuk mencapai kinerja organisasi yang lebih baik untuk mempercepat pencapaian tujuan pelaksanaan reformasi birokrasi. Carillo et al. (2004) mendefinisikan *knowledge management* sebagai sistem yang diciptakan untuk mengelola pengetahuan *tacit*, yaitu pengetahuan yang bersifat personal, dikembangkan melalui pengalaman yang sulit untuk diformulasikan dan dikomunikasikan dan pengetahuan eksplisit yang bersifat formal dan sistematis yang mudah untuk dikomunikasikan dan dibagi. Sementara Davenport dan Prusak (1998) mendefinisikan KM sebagai sebuah upaya untuk

mencatat pengetahuan eksplisit faktual dan pengetahuan taksit yang ada di dalam perusahaan untuk mencapai objektif bisnis.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini mengkaji KM yang dapat diterapkan untuk mengelola dokumen akreditasi program studi. Pada penelitian ini akan dibangun *guideline* penyusunan borang akreditasi sesuai dengan kebutuhan standar-standar yang telah diterapkan, dalam hal ini standar yang telah ditetapkan oleh BAN-PT. Dengan adanya *guideline* tersebut diharapkan dapat membantu tim akreditasi program studi teknik industri UNS dalam mengolah dan mendokumentasikan data instrumen akreditasi pada Program Studi Teknik Industri Universitas Sebelas Maret.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, permasalahan dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Implementasi *Knowledge Management* (KM) untuk menunjang proses akreditasi Program Studi Teknik Industri UNS?”

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, adalah:

1. Mengidentifikasi domain dan artefak pengetahuan untuk akreditasi program studi.
2. Membuat *guideline knowledge management* untuk kebutuhan akreditasi program studi.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dilakukannya penelitian Tugas Akhir ini adalah:

1. Membantu staf atau karyawan Teknik Industri UNS dalam mengelola dokumen kebutuhan akreditasi Program Studi Teknik Industri UNS dari waktu ke waktu.
2. *Guideline* dapat digunakan untuk membantu mengidentifikasi kebutuhan sistem informasi untuk mengelola artefak pengetahuan terkait akreditasi program studi.

1.5 Batasan Masalah

Batasan masalah yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Standar akreditasi yang digunakan adalah standar dari BAN-PT tahun 2009.
2. Tipe *knowledge* yang dianalisis hanyalah *knowledge* yang bersifat eksplisit.

1.6 Sistematika Penulisan

Penyusunan laporan tugas akhir ini disusun secara sistematis yang terdiri dari beberapa bab, dimana setiap bab diuraikan dalam beberapa subbab untuk mempermudah pembahasn masalah. Adapun untuk mempermudah pembahasan uraian pada bab-bab dalam sistematika penulisan, dijelaskan di bawah ini.

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini dijelaskan mengenai latar belakang masalah mengenai penelitian yang dilakukan, perumusan masalah yang ditetapkan setelah menemukan latar belakang masalah. Selanjutnya dijelaskan pula mengenai tujuan yang ingin dicapai, manfaat yang akan, batasan masalah yang digunakan sehingga penelitian yang dilakukan lebih terarah, dan sistematika penulisan laporan kerja praktek.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan teori-teori yang digunakan sebagai dasar pemikiran dan acuan dalam pemecahan masalah di penelitian ini sehingga analisis dilakukan secara teoritis. Tinjauan pustaka meliputi buku, jurnal, karya ilmiah dan berbagai sumber lainnya.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi tahapan dalam penelitian secara umum berupa gambaran terstruktur dalam bentuk *flowchart*. Kerangka metodologi peneltian terdiri dari identifikasi permasalahan, studi pustaka, tahap pengumpulan dan pengolahan data, serta perumusan analisis dan kesimpulan.

BAB IV PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

Bab ini menjelaskan proses pengumpulan dan pengolahan data yang dilakukan dalam penelitian ini.

BAB V ANALISIS DAN INTERPRETASI HASIL

Bab ini menguraikan analisis dan interpretasi dari hasil pengolahan data yang telah dilakukan.

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan tahap terakhir dalam penyusunan laporan penelitian berisi uraian pencapaian tujuan penelitian dan kesimpulan dari hasil pembahasan masalah serta saran-saran untuk penelitian selanjutnya.